

PENGARUH PENGGUNAAN HAIR TONIC DAUN PARE (MOMORDICA CHARANTIA L) UNTUK PERAWATAN RAMBUT RONTOK

Arima Putri¹, Siska Miga Dewi²

arimaputri792@gmail.com¹, siskamigadewi@fpp.unp.ac.id²

*Corresponding Author: Siska Miga Dewi

siskamigadewi@fpp.unp.ac.id

Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya efek samping dan ketidakcocokan penggunaan produk perawatan rambut dari bahan kimia yang menyebabkan kerontokan pada rambut, untuk mengurangi efek samping dari bahan kimia tersebut bisa diatasi dengan bahan-bahan kosmetik tradisional seperti hair tonic daun pare (*Momordica charantia* L). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan hair tonic daun pare untuk perawatan rambut rontok dalam pengaplikasian frekuensi 1 kali dalam 2 hari dan pengaplikasian frekuensi 1 kali dalam 3 hari pemakaian, dan Menganalisis perbandingan pengaruh penggunaan hair tonic daun pare untuk rambut rontok dalam pengaplikasian frekuensi 1 kali dalam 2 hari dan pengaplikasian frekuensi 1 kali dalam 3 hari. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen. Sampel penelitian adalah mahasiswa tata rias dan kecantikan. Teknik analisis data penelitian adalah uji analisis deskriptif, uji prasyarat dan uji hipotesis yaitu uji t. Hasil penelitian adalah Penggunaan hair tonic daun pare (*Momordica Charantia* L) frekuensi perlakuan 1 x 2 hari menunjukkan tingkat kerontokan rambut pada sampel pada perlakuan pertama, kedua dan ketiga tidak normal, namun untuk perlakuan ke empat sampai ke delapan kerontokan rambut pada sampel dikatakan. Penggunaan hair tonic daun pare (*Momordica Charantia* L) frekuensi perlakuan 1 x 3 hari menunjukkan rata-rata tingkat kerontokan rambut pada sampel pada perlakuan pertama, kedua dan ketiga tidak normal dan untuk perlakuan ke empat sampai ke delapan kerontokan rambut pada sampel dikatakan normal. Tidak terdapat perbedaan pengaruh penggunaan hair tonic daun pare (*Momordica Charantia* L) untuk perawatan rambut rontok frekuensi perlakuan 1 x 2 dengan frekuensi perlakuan 1 x 3 hari dibuktikan melalui nilai equal variances assumed sebesar 0,053 dan nilai tersebut > 0,05.

Kata Kunci: Hair Tonic, Daun Pare (*Momordica Chantia* L), Rambut Rontok.

ABSTRACT

*This research is motivated by the many side effects and incompatibility of using hair care products from chemicals that cause hair loss, to reduce the side effects of these chemicals can be overcome with traditional cosmetic ingredients such as pare leaf hair tonic (*Momordica charantia* L). This study aims to analyze the use without the aegyo-sal technique for narrow eye correction in party makeup, Analyze the effect of using pare leaf hair tonic for hair loss treatment in applications 1 time in 2 days and 1 time in 3 days of use, and Analyze the comparison of the effect of using pare leaf hair tonic for hair loss in applications 1 time in 2 days and applications 1 time in 3 days. This type of research is quantitative with an experimental method. The research sample was female makeup and beauty students. The research data analysis technique is a descriptive analysis test, prerequisite test and hypothesis test, namely the t-test. The results of the study are The use of pare leaf hair tonic (*Momordica Charantia* L) treatment frequency 1 x 2 days shows the level of hair loss in the sample in the first, second and third treatments is not normal, but for the fourth to eighth day of treatment hair loss in the sample is said. The use of pare leaf hair tonic (*Momordica Charantia* L) treatment frequency 1 x 3 days shows the average level of hair loss in the sample in the first, second and third treatments is not normal and for the fourth to eighth day of treatment hair loss in the sample is said to be normal. There is no difference in the effect of using pare leaf hair tonic (*Momordica Charantia* L) for hair loss treatment frequency 1 x 2 with a treatment*

frequency of 1 x 3 days as evidenced by the equal variances assumed value of 0.053 and the value is > 0.05.

Keywords: *Hair Tonic, Pare Leaf (Momordica Chantia L), Hair Loss.*

PENDAHULUAN

Rambut merupakan salah satu bagian tubuh manusia yang tumbuh tersebar di seluruh tubuh. Kondisi rambut yang sehat dapat meningkatkan rasa percaya diri dan juga menjadi indikator kesejahteraan fisik (Rahmiati. R, Dewi ,S M: 2022). Rambut memiliki fungsi penting dalam kehidupan, sebagai contoh rambut yang tumbuh di bagian kepala dapat berfungsi sebagai pelindung dari cuaca panas ataupun dingin serta memiliki nilai estetika yang menunjang terhadap penampilan seseorang (Ratri, 2017). Rambut mengalami proses pertumbuhan menjadi dewasa dan bertambah panjang lalu rontok dan kemudian menjadi rambut baru. Rambut rontok merupakan fase alami yang pasti terjadi pada semua orang, karena rambut memiliki siklus. Rata-rata orang kehilangan 50-100 helai rambut setiap hari karena rontok, tetapi hampir semua rambut yang rontok akan tumbuh kembali dan berganti dengan rambut yang baru. Namun demikian, apabila kerontokan rambut lebih dari 100 helai per hari dan terjadi terus menerus, maka hal tersebut merupakan ciri rambut tidak sehat (Riswanda et al., 2023).

Rambut rontok (alopecia) adalah kondisi yang terjadi ketika rambut mengalami kerontokan secara abnormal, yang menyebabkan penipisan atau hilangnya rambut pada bagian tertentu dari tubuh, terutama kulit kepala Hadiyanto, E. (2017). Paparan lingkungan seperti sinar matahari, trauma, air, penggunaan penutup kepala seperti jilbab maupun helm dan juga kosmetik rambut yang semakin banyak digunakan saat ini merupakan penyebab rambut rontok (Rahmawati., 2012). Selain itu faktor-faktor seperti ketidakseimbangan hormon, gizi buruk, stres, dan bahan kimia berbahaya dalam produk perawatan rambut semuanya dapat menyebabkan rambut menipis dan rontok (Rahayu,F & Efrianova,V, 2024). Pada mahasiswa Tata Rias Dan Kecantikan UNP banyaknya di temukan kasus rambut rontok dikarenakan proses praktek pada mata kuliah seperti pewarnaan rambut berbahan kimia, praktek pelurusan dan pengertingan rambut sehingga membuat rambut mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan menjadi rontok. Penggunaan produk perawatan rambut dari bahan kimia menyebabkan berbagai efek samping salah satunya kerontokan rambut, apabila penggunaannya tidak sesuai dengan aturan yang dianjurkan (Rostamailis dkk., 2009). Untuk mengurangi efek samping dari kerontokan rambut dari bahan-bahan kimia maka bisa diatasi dengan bahan-bahan kosmetik tradisional. Salah satu kosmetik yang mengatasi rambut rontok adalah hair tonic (Rahmadhanti dkk., 2021). Hair tonic merupakan produk perawatan rambut yang mengandung bahan-bahan ekstra sesuai dengan permasalahan kulit kepala dan rambut. Kandungan hair tonic yang berbahan sintesis yang sering digunakan pada rambut rontok yaitu monoxidil. Formula hair tonic dapat berasal dari bahan-bahan alami seperti tumbuh-tumbuhan maupun buah-buahan yang dapat digunakan untuk pembuatan hair tonic. Bahan-bahan alami tersebut berfungsi untuk menyuburkan rambut dan mencegah kerontokan rambut seperti daun urang aring, daun waru, lidah buaya, ekstrak wortel dan daun pare. Penelitian telah menemukan bahwa sediaan hair tonic yang mengandung 4% ekstrak daun pare meningkatkan pertumbuhan rambut pada tikus putih. Hal ini dibuktikan mulai minggu ke-3 diketahui aktivitas pertumbuhan rambut tidak berbeda nyata dengan kontrol positif (minoksidil)(Safitri & Novelni, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian Mayang Safitri yang telah di uji kelayakannya maka daun pare bisa mengatasi rambut rontok namun belum banyak yang memanfaatkan daun pare untuk mengatasi rambut rontok maka dari itu penulis tertarik meneliti tentang

“Pengaruh Penggunaan Hair Tonic Daun Pare (*Momordica Charantia L*) Untuk Perawatan Rambut Rontok”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2014) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sampel penelitian adalah mahasiswi tata rias dan kecantikan angkatan 2020 yang mempunyai gejala rambut rontok. Instrumen penelitian menggunakan metode Purposive sampling. Teknik analisis data penelitian adalah uji analisis deskriptif, uji prasyarat dan uji hipotesis yaitu uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Data hasil penelitian pengaruh penggunaan *hair tonic* daun pare (*momordica charantia L*) untuk perawatan rambut rontok. Peneliti akan melakukan penelitian sebanyak dua kelompok yang mana satu kelompok berjumlah tiga (3) orang. Kelompok eksperimen 1 (x1) dengan frekuensi perlakuan satu kali dua hari sebanyak delapan (8) kali perlakuan dan kelompok eksperimen 2 (x2) dengan frekuensi perlakuan satu kali tiga hari sebanyak delapan (8) kali perlakuan.

Data diperoleh dari pengisian lembaran observasi yang diisi oleh peneliti melalui pengamatan langsung saat penelitian berlangsung dengan indikator jumlah helaian rambut rontok setelah perlakuan yang di aplikasikan langsung pada keenam sampel, yang mana eksperimen 1 dan eksperimen 2 masing-masing memiliki tiga orang sampel. Penilaian eksperimen 1(x1) dengan frekuensi perlakuan satu kali dua hari dilakukan selama 16 hari mulai tanggal 17 maret 2025 sampai dengan 31 maret 2025, sedangkan untuk eksperimen 2 (x2) dengan frekuensi perlakuan satu kali tiga hari dilakukan selama 24 hari mulai tanggal 17 maret 2025 sampai dengan 07 april 2025. Perlakuan dirasa cukup pada perlakuan terakhir karena telah menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa rata-rata tingkat helaian rambut rontok telah berada pada kondisi normal. Data yang diperoleh di rangkum dan di tabulasikan, di deskripsikan serta di analisa. Berikut dijelaskan deskriptif data per indikator:

1. Deskripsi Data Pada Kelompok Eksperimen 1 (1X2) Menggunakan *Hair Tonic* Daun Pare (*Momordica Charantia L*) Dengan Frekuensi Perlakuan 1 X 2 Hari

Data hasil penilaian tingkat kerontokan menggunakan *hair tonic* daun pare (*Momordica Charantia L*) untuk perawatan rambut rontok dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap perubahan jumlah helaian rambut rontok pada sampel. Perubahan ini diamati berdasarkan kondisi tingkat kerontokan awal (pretest). Berikut uraian data kelompok eksperimen 1 (1x2):

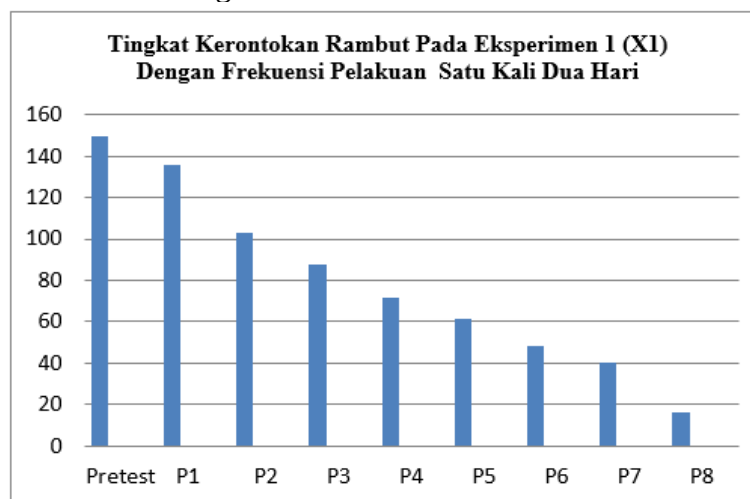
Tabel 1. Hasil penilaian eksperimen 1 (1x2) menggunakan *Hair Tonic* Daun Pare (*Momordica Charantia L*) Dengan Frekuensi Perlakuan 1 X 2 Hari

Perlakuan	Hasil penelitian			Jumlah	Rata-rata
	X1.1	X1.2	X1.3		
Pretest	150	150	150	450	150
P1	132	115	120	407	135,7
P2	125	90	95	310	103,3
P3	100	84	80	264	88

P4	75	65	74	214	71,3
P5	60	58	66	184	61,3
P6	55	40	50	145	48,3
P7	30	25	25	80	40
P8	20	15	15	50	16,3

Berdasarkan tabel analisa di atas dapat diketahui bahwa kerontokan rambut pada eksperimen 1 (1x2) dengan frekuensi perlakuan satu kali dua hari , yang mana sebelum perlakuan(*pretest*) rata- rata rambut rontok adalah 150 helai. Setelah dilakukan ekperimen dengan menggunakan hair tonic daun pare (*Momordica Charantia L*) diperoleh hasil bahwa kerontokan rambut pada perlakuan pertama diperoleh skor sebesar 135,7 helai, perlakuan kedua 103,3 helai, perlakuan ketiga 88 helai, perlakuan keempat 71,3 helai, perlakuan kelima 61,3 helai, perlakuan keenam 48,3 helai, perlakuan ke tujuh 40 helai, dan perlakuan ke delapan 16,3 helai.

Berdasarkan deskripsi data diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat kerontokan rambut pada sampel pada perlakuan hari pertama dan hari kedua tidak normal karena rata-rata helaian rambut rontok pada sampel > 100 helai per hari sedangkan untuk perlakuan hari ketiga sampai ke delapan kerontokan rambut pada sampel dikatakan normal karena rata-rata helaian rambut rontok pada sampel < 100 helai per hari. berikut data disajikan dalam bentuk diagram:



Gambar 1. Diagram Tingkat Kerontokan Rambut Pada Eksperimen 1(1X2) Dengan Frekuensi Perlakuan 1 X 2 Hari

Untuk lebih jelasnya, hasil penelitian pada kelompok eksperimen 1 (1x2) dapat dilihat berdasarkan dokumentasi penelitian berikut :

*Pretest**Pretest**Pretest*

X1.1.1



X1.2.1



X1.3.1



X1.1.2



X1.2.2



X1.3.2



X1.1.3



X1.2.3



X1.3.3



X1.1.4



X1.2.4



X1.3.4



X1.1.5



X1.2.5



X1.3.5



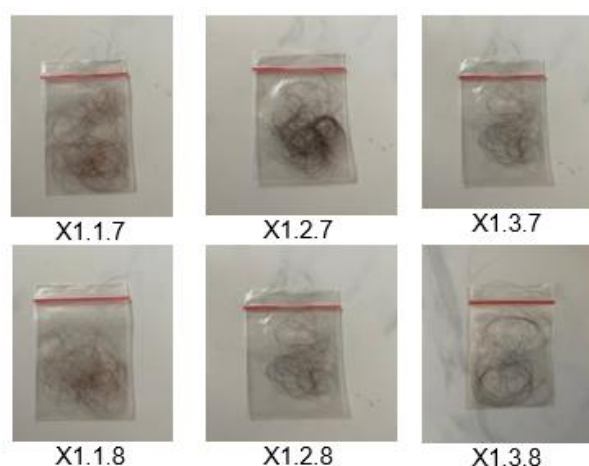
X1.1.6



X1.2.6



X1.3.6



Gambar 2. Dokumentasi Kelompok Eksperimen 1(X1)

2. Deskripsi Data Pada Kelompok Eksperimen 2 (1X3) Menggunakan *Hair Tonic* Daun Pare (*Momordica Charantia L*) Dengan Frekuensi Perlakuan 1 X 3 Hari

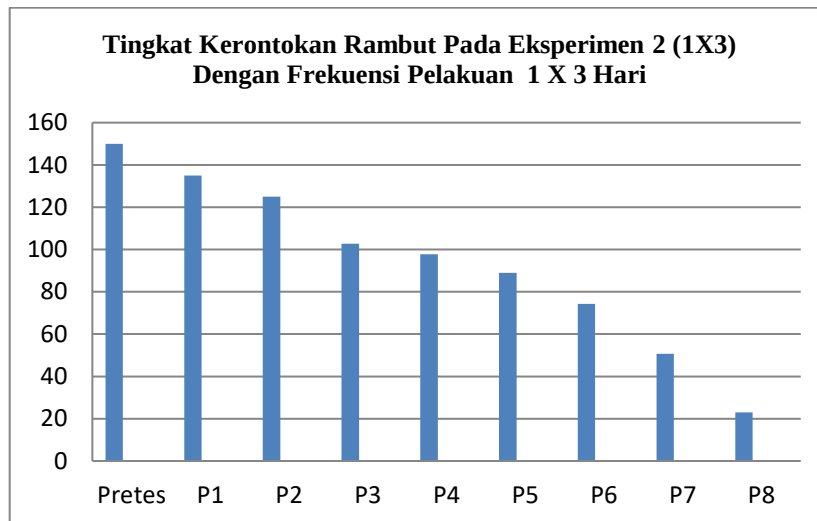
Data hasil penilaian tingkat kerontokan menggunakan *hair tonic* daun pare (*Momordica Charantia L*) untuk perawatan rambut rontok dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap perubahan jumlah helaian rambut rontok pada sampel. Perubahan ini diamati berdasarkan kondisi tingkat kerontokan awal (pretest). Berikut uraian data kelompok eksperimen 2 (1x3):

Tabel 2. Hasil penilaian eksperimen 2 (1x3) menggunakan *Hair Tonic* Daun Pare (*Momordica Charantia L*) Dengan Frekuensi Perlakuan 1 X 3 Hari

Perlakuan	Hasil penelitian			Jumlah	Rata-rata
	X2.1	X2.2	X2.3		
Pretest	150	150	150	450	150
P1	140	130	135	405	135
P2	125	120	130	375	125
P3	100	110	115	309	102,7
P4	95	100	98	293	97,7
P5	85	93	89	267	89
P6	70	80	73	223	74,3
P7	50	45	57	152	50,7
P8	20	24	25	69	23

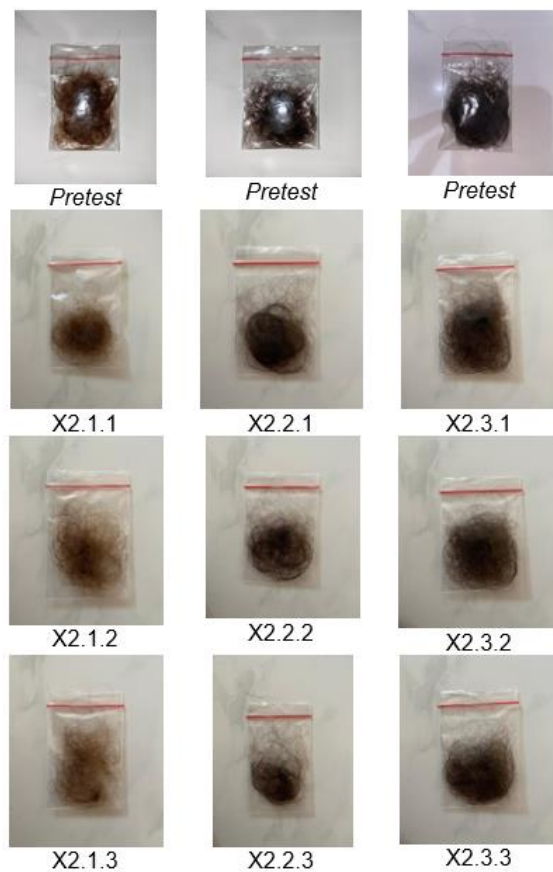
Berdasarkan tabel analisa di atas dapat diketahui bahwa kerontokan rambut pada eksperimen 2 (1x3) dengan frekuensi perlakuan satu kali tiga hari, yang mana sebelum perlakuan (*pretest*) rata-rata rambut rontok adalah 150 helai. Setelah dilakukan eksperimen dengan menggunakan *hair tonic* daun pare (*Momordica Charantia L*) diperoleh hasil bahwa kerontokan rambut pada perlakuan pertama diperoleh skor sebesar 135 helai, perlakuan kedua 125 helai, perlakuan ketiga 102,7 helai, perlakuan keempat 97,7 helai, perlakuan kelima 89 helai, perlakuan keenam 74,3 helai, perlakuan ke tujuh 50,7 helai, dan perlakuan ke delapan 23 helai.

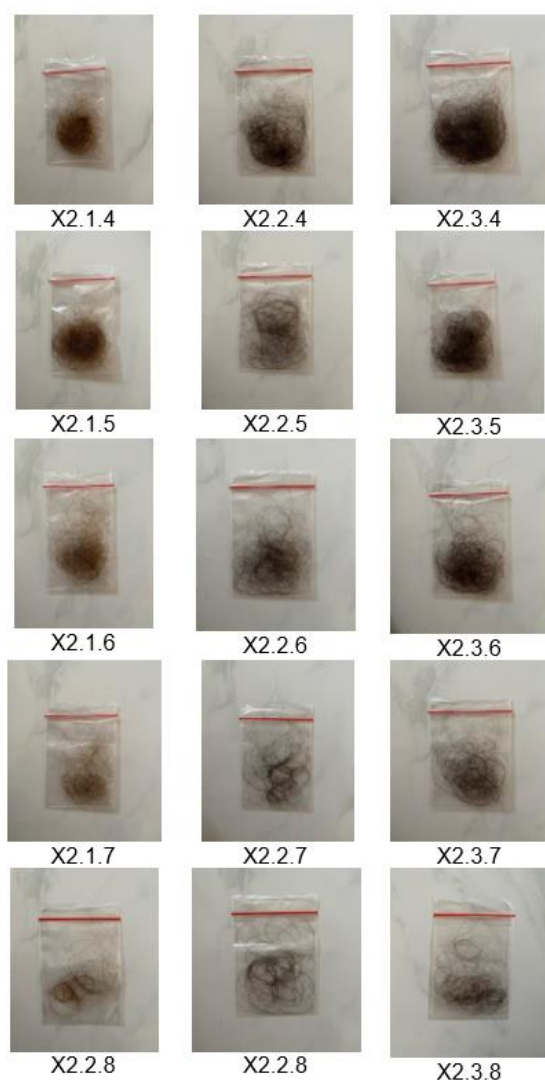
Berdasarkan deskripsi data diatas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat kerontokan rambut pada sampel pada perlakuan pertama, perlakuan kedua dan perlakuan ketiga tidak normal karena rata-rata helaian rambut rontok pada sampel > 100 helai per hari sedangkan untuk perlakuan ke empat sampai ke delapan kerontokan rambut pada sampel dikatakan normal karena rata-rata helaian rambut rontok pada sampel < 100 helai per hari. berikut data disajikan dalam bentuk diagram:



Gambar 3. Diagram Tigkat Kerontokan Rambut Pada Eksperimen 2 (1X3)
Dengan Frekuensi Perlakuan 1 X 3 Hari

Untuk lebih jelasnya, hasil penelitian pada kelompok eksperimen 2 (1x3) dapat dilihat berdasarkan dokumentasi penelitian berikut :





Gambar 4. Dokumentasi Kelompok Eksperimen 2 (X2)

Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak, uji normalitas pada penelitian ini uji normalitas Shapiro-wilk yang diperoleh melalui SPSS 23, pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini adalah menggunakan taraf signifikan 5% atau 0,05. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikannya besar dari 0,05 dan data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikannya kecil atau kurang dari 0,05. Berikut hasil uji normalitas:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
X1	,956	24	,356
X2	,943	24	,195

Berdasarkan *output* spss tersebut diketahui bahwa nilai signifikan kelompok eksperimen 1 (1x2) dengan frekuensi perlakuan satu kali dua hari sebesar 0,356 dan nilai signifikan kelompok eksperimen 2 (1x3) adalah sebesar 0,195, dan ke dua nilai signifikan

tersebut $> 0,05$ sehingga berdasarkan pengambilan keputusan uji normalitas yang telah dijelaskan di atas maka data penelitian dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui sama (homogen) atau tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih yang diperoleh melalui SPSS 23. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah jika nilai signifikan pada *lance statistic* $> 0,05$ maka data dapat dikatakan homogeny dan apabila $< 0,05$ maka data dikatakan tidak homogen. Berikut hasil uji homogenitas.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,000	1	46	,994

Berdasarkan *output spss* di atas, diketahui bahwa nilai signifikan pada uji homogenitas adalah 0,994, yang mana nilai tersebut $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian homogen.

Uji Hipotesis

Pada penelitian ini untuk uji hipotesis (uji t) menggunakan uji independent sample t test, yang mana uji ini digunakan untuk melihat perbedaan antara dua variabel yang tidak berpasangan. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah variabel dikatakan memiliki perbedaan yang signifikan apabila nilai signifikan $< 0,05$ dan apabila nilai signifikannya $> 0,05$ maka variabel dikatakan tidak memiliki perbedaan yang signifikan.

Tabel 5. hasil uji t

Independent Samples Test

		t-test for Equality of Means
		Sig. (2-tailed)
Pre test ; X1	Equal variances assumed	,000
	Equal variances not assumed	,000
Pre test ; X2	Equal variances assumed	,000
	Equal variances not assumed	,000
X1 ; X2	Equal variances assumed	,053
	Equal variances not assumed	,053

Berdasarkan *output spss* di atas, diketahui bahwa nilai signifikan *equal variances assumed* untuk pretest dengan kelompok eksperimen 1 dan 2 adalah 0,000, yang mana nilai tersebut $< 0,05$. dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelompok *pretest* (sebelum perlakuan) dengan kelompok eksperimen. Oleh karena itu dengan adanya perbedaan ini dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh penggunaan *hair tonic* daun pare (*Momordica Charantia L*) untuk perawatan rambut rontok.

Sedangkan *equal variances assumed* untuk kelompok eksperimen 1 dengan kelompok eksperimen 2 0,053, nilai tersebut $> 0,05$, maka dari itu disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen 1 (1x2) dengan kelompok eksperimen 2 (1x3).

Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian dan olah data hasil penelitian, maka berikut akan diuraikan pembahasan mengenai hasil penelitian tersebut.

1. Pengaruh Penggunaan *Hair Tonic* Daun Pare (*Momordica Charantia L*) Untuk Perawatan Rambut Rontok Dengan Frekuensi Perlakuan 1 X 2 Hari dan Frekuensi 1 X 3 Hari

Rambut rontok (Efluvium) merupakan kehilangan rambut 120 helai setiap harinya. Dalam istilah medis rambut rontok disebut *alopecia* yaitu kondisi rambut yang mengalami kerontokan melebihi batas normal. Alopecia (rambut rontok) adalah penyakit di mana jumlah rambut kurang atau lebih dari biasanya (Safitri, M & R. Novelni, 2022). Pada umumnya manusia dewasa kehilangan 50-100 helai rambut per hari sebagai bagian siklus pertumbuhan rambut yang normal, dan apabila jumlah rambut yang rontok melebihi angka tersebut dan berlangsung dalam waktu yang lama maka hal ini sudah tidak normal dan rambut dikategorikan sebagai masalah rambut rontok.

Pada umumnya masalah rambut rontok disebabkan oleh sering melakukan berganti model dan mewarnai rambut dalam skala waktu yang dekat serta kurang maksimalnya perawatan pada rambut. Perawatan rambut adalah serangkaian tindakan yang dilakukan untuk menjaga kesehatan dan kecantikan rambut (Julita, 2023). Perawatan rambut bisa dilakukan secara kering dan basah. Perawatan rambut secara kering yaitu menggunakan *hair tonic*. *Hair tonic* berupa cairan yang berfungsi untuk merangsang pertumbuhan rambut yang biasanya berbahan dasar alami dari tumbuh-tumbuhan (Nugroho, 2019). *Hair tonic* berfungsi dapat meningkatkan sirkulasi darah di kulit kepala sehingga dapat mencegah kerontokan rambut, meningkatkan pertumbuhan rambut, mencegah timbulnya ketombe serta memberikan efek segar pada kulit kepala (Dari, W & Yanita M, 2025).

Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data melalui uji analisis deskriptif, diperoleh hasil penelitian bahwa rambut sampel sebelum diberikan perlakuan (pretest) atau sebelum dirawat menggunakan *hair tonic* daun pare (*Momordica Charantia L*) rata-rata kerontokan rambut pada ketiga sampel menunjukkan tidak normal dengan jumlah rata-rata helai rambut rontok sebanyak 150 helai per hari.

Setelah diberikan perlakuan melalui eksperimen 1 (1x2) yaitu dilakukan perawatan rambut menggunakan *hair tonic* daun pare (*Momordica Charantia L*) pada ketiga rambut sampel dengan frekuensi perlakuan 1 x 2 hari menunjukkan hasil rata-rata tingkat kerontokan rambut pada sampel pada perlakuan pertama, kedua dan ketiga tidak normal karena rata-rata helai rambut rontok pada sampel > 100 helai per hari, namun untuk perlakuan hari ke empat sampai ke delapan kerontokan rambut pada sampel dikatakan normal karena rata-rata helai rambut rontok pada sampel < 100 helai per hari.

Sedangkan kerontokan rambut pada eksperimen 2 (1x3) dengan frekuensi perlakuan 1 x 3 hari, rata-rata tingkat kerontokan rambut pada sampel pada perlakuan pertama, kedua dan ketiga tidak normal karena rata-rata helai rambut rontok pada sampel > 100 helai per hari, dan untuk perlakuan hari ke empat sampai ke delapan kerontokan rambut pada sampel dikatakan normal karena rata-rata helai rambut rontok pada sampel < 100 helai per hari.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan *hair tonic* daun pare (*Momordica Charantia L*) untuk perawatan rambut rontok dapat mengurangi masalah kerontokan pada rambut, hal ini dibuktikan melalui perlakuan pada eksperimen 1(1x2) dan eksperimen 2(1x3) selama delapan kali (8 x) perlakuan yang mana terdapat perubahan jumlah helai rambut rontok pada sampel dari sebelum diberikan perlakuan hingga ke perlakuan ke 8. Perlakuan dirasa cukup pada hari terakhir karena telah menunjukkan hasil yang menyatakan bahwa rata-rata tingkat helai rambut rontok telah berada pada kondisi normal.

2. Perbandingan Pengaruh Penggunaan Hair Tonic Daun Pare (*Momordica Charantia L*) Untuk Perawatan Rambut Rontok Dengan Frekuensi Perlakuan 1 X 2 Hari (1X2) Dan Frekuensi 1 X 3 Hari (1X3)

Setelah dilakukan, uji prasyarat, dan uji hipotesis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas didapatkan hasil bahwa data penelitian adalah data berdistribusi normal dan homogen. Setelah data dinyatakan normal dan homogen maka pengujian selanjutnya dapat dilakukan, yang mana pengujian selanjutnya adalah uji hipotesis (uji t) yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan antara pretest dengan kelompok eksperimen 1 (1x2), pretest dengan kelompok eksperimen 2 (1x3) dan kelompok eksperimen 1 (1x2) dengan kelompok eksperimen 2 (1x3). Dari hasil uji yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa nilai signifikan pada uji t untuk kelompok pretest dengan kelompok eksperimen 1 (1x2) dan eksperimen 2 (1x3) adalah 0,000, yang mana nilai tersebut $< 0,05$, merujuk pada dasar pengambilan keputusan pada uji t bahwa apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka terdapat perbedaan antara dua variabel yang tidak berpasangan. Sehingga dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok *pretest* (sebelum perlakuan) dengan kelompok eksperimen.

Sedangkan *equal variances assumed* untuk kelompok eksperimen 1 dengan kelompok eksperimen 2 0,053, nilai tersebut $> 0,05$, maka dari itu disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen 1 (1x2) dengan kelompok eksperimen 2 (1x3). Oleh karena itu dengan tidak adanya perbedaan ini dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pengaruh penggunaan *hair tonic* daun pare (*Momordica Charantia L*) untuk perawatan rambut rontok frekuensi perlakuan 1 X 2 hari dengan frekuensi perlakuan 1 X 3 hari.

KESIMPULAN

Penggunaan *hair tonic* daun pare (*Momordica Charantia L*) dengan frekuensi perlakuan 1 x 2 hari diperoleh hasil bahwa tingkat kerontokan rambut pada sampel pada perlakuan pertama, kedua dan ketiga tidak normal karena rata-rata helaian rambut rontok pada sampel > 100 helai per hari, namun untuk perlakuan hari ke empat sampai ke delapan kerontokan rambut pada sampel dikatakan normal karena rata-rata helaian rambut rontok pada sampel < 100 helai per hari. Penggunaan *hair tonic* daun pare (*Momordica Charantia L*) dengan frekuensi perlakuan 1 x 3 hari diperoleh hasil bahwa rata-rata tingkat kerontokan rambut pada sampel pada perlakuan pertama, kedua dan ketiga tidak normal karena rata-rata helaian rambut rontok pada sampel > 100 helai per hari, dan untuk perlakuan ke empat sampai ke delapan kerontokan rambut pada sampel dikatakan normal karena rata-rata helaian rambut rontok pada sampel < 100 helai per hari. Tidak terdapat perbedaan pengaruh penggunaan *hair tonic* daun pare (*Momordica Charantia L*) untuk perawatan rambut rontok frekuensi perlakuan 1 x 2 dengan frekuensi perlakuan 1 x 3 hari dibuktikan melalui nilai *equal variances assumed* sebesar 0,053 dan nilai tersebut $> 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S. T., Hardiyati, I., & Fajar, I. R. F. (2024). Formulasi Sediaan Hair Tonic Kombinasi Fraksi Daun Binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) dan Lendir Bekicot (*Lissachatina fulica*) sebagai Penumbuh Rambut. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 11(1), 86-97.
- Dari, W., & Yanita, M. (2025). Pengaruh Ekstrak Kembang Sepatu Sebagai Shampoo Untuk Perawatan Rambut Rontok. *Journal of Student Research*, 3(1), 15-25.
- Elisa, N., Rahmiati, R., & Dewi, S. M. (2022). Penggunaan Media Video Tutorial Terhadap Hasil Praktik Pemangkasan Rambut Teknik Uniform Layer Pada Siswa Kelas XI. *Jurnal Tata Rias dan Kecantikan*, 4(1), 66-77.

- Fatmawati, a. (2014). Pengaruh penggunaan hair tonic bunga rosella (Babiscus Sabdariffa) terhadap hasil pengurangan kerontokan rambut kulit kepala (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Jakarta)
- Indriyani, F., & Endrawati, S. (2021). Formulasi dan Uji Stabilitas Hair Tonic Ekstrak Lidah Buaya (*Aloe vera L.*) dan Seledri (*Apium graveolens eL.*). *Indonesian Journal on Medical Science*, 8(1).
- Julita, N. J. (2023). Kelayakan Kulit Jeruk Manis (*Citrus Sinensis*) Sebagai Hair Tonic Perawatan Rambut Rontok. *JBC: Journal of Beauty and Cosmetology*, 4(2), 36-41.
- Pratiwi, D., & Rakhmawati, Y. (2016). Guru pembelajar modul paket keahlian tata kecantikan rambut SMK kelompok kompetensi C: perawatan
- Rahayu, F., & Efrianova, V. (2024). Utilization of avocado seed extract as an active ingredient in hair tonic preparation for hair loss. *Research in Education and Technology (REGY)*, 3(1), 60-65.
- Rahmawati (2012). Rambut Rontok Akibat Lingkungan dan Kosmetik. *Berkala Ilmu Kesehatan Kulit & Kelamin*. Vol. 24 No.1. Pemanfaatan Belimbing Wuluh (*Aveerhoa Bilimbi L*) dan Minyak Zaitun untuk Masker Perawatan Kulit Wajah. *Journal of Beauty and Commetology*.
- Rostamailis, dkk. 2008. Tata Kecantikan rambut. Jilid 3. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Safitri, M., & Novelni, R. (2024). Kelayakan Hair Tonic Daun Pare (*Momordica Charantia L*) Untuk Perawatan Rambut Rontok. *Jurnal Tata Rias*, 14(1), 33-45.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (M. Dr. Ir. Sutomo, S.Pd (ed) ; ke2 ed)
- Wulandari, S. (2015). *Fisiologi Kulit dan Rambut*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.